

GAMBARAN SUHU TUBUH SETELAH DI KOMPRES AIR HANGAT PADA ANAK FEBRIS DI PUSKESMAS PANCUR BATU KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2019

SRI MAWARTI

Jurusan Keperawatan Poltekes Kemenkes Medan

Abstrak

Kompres air hangat adalah tindakan dengan menggunakan kain atau handuk yang telah dicelupkan air hangat, yang ditempelkan pada bagian tubuh tertentu sehingga dapat menurunkan suhu tubuh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran suhu tubuh sebelum dan sesudah kompres air hangat pada anak febris di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019. Penelitian ini bersifat Deskriptif dengan desain Cross Sectional secara observasional. Sampel dalam penelitian ini menggunakan Consecutive sampling yaitu sebanyak 43 orang. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata dari 43 orang Responden sebelum kompres mayoritas suhu tubuh $>37,5^{\circ}\text{C}$ sebanyak 41 orang (95,1%) dan sesudah di kompres mayoritas suhu tubuh $36,5-37,3^{\circ}\text{C}$ sebanyak 24 orang (55,8%) dengan mayoritas Umur 2,1-3 tahun sebanyak 11 orang (25,6%), Jenis kelamin perempuan sebanyak 26 orang (60,5%), dan Diagnosa medis ISPA sebanyak 30 orang (69,8%). Dengan hasil tersebut disarankan orang tua anak yang mengalami febris untuk melakukan tindakan kompres air hangat sebagai pengobatan nonfarmakologi sebelum pengobatan farmakologi dilakukan.

Kata kunci : *Kompres air hangat, suhu tubuh, anak febris*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Demam/febris merupakan suatu keadaan suhu tubuh diatas normal sebagai akibat peningkatan pusat tubuh diatas normal sebagai akibat peningkatan pusat pengatur suhu dihipotalamus. Sebagian besar demam pada anak merupakan akibat dari perubahan pada pusat panas (termoregulasi) di hipotalamus. Penyakit-penyakit yang ditandai dengan adanya demam dapat menyerang system tubuh. Selain itu demam mungkin berperan dalam meningkatkan perkembangan imunitas spesifik dan nonspesifik dalam membantu pemulihan atau pertahanan terhadap infeksi (Sodikin, 2012).

Demam pada anak dibutuhkan perlakuan dan penanganan tersendiri yang berbeda bila dibandingkan dengan orang dewasa. Hal ini dikarenakan, apabila tindakan dalam mengatasi demam tidak tepat dan lambat maka akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu. Demam dapat membahayakan kesehatan anak jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat seperti hipertermi, kejang dan penurunan kesadaran. Demam yang mencapai 41°C angka kematiannya mencapai 17%, dan pada suhu 43°C akan koma dengan kematian 70%, dan pada suhu 45°C akan meninggal dalam beberapa jam (Said, 2014).

Hal tersebut dikuatkan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Wardiyah aryanti bahwa ada perbedaan rata-rata suhu tubuh sebelum dan sesudah tindakan kompres hangat dengan mean 0,5 (p value <a,0,000<0,05) di RSUD dr.H.Abdul moeloek provinsi lampung tahun 2015. Penelitian ini juga sesuai oleh penelitian yang dikemukakan oleh Wowor mariana bahwa rata-rata suhu badan sebelum kompres air hangat adalah 38,20°C dan sesudah kompres air hangat menjadi 37,25°C di ruang anak RS Bethesda GMIM Tomohon tahun 2017, dan didukung penelitian yang dikemukakan oleh Ayu eny endah bahwa rata-rata derajat penurunan suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat pada daerah aksila pada pasien demam di KRIPMD PKU Muhammadiyah kutoarjo sebesar 0,247°C. Rata-rata derajat penurunan suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat pada daerah dahi pada pasien demam sebesar 0,111°C.

METODE PENELITIAN

Jenis Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ditemukan. Penelitian tidak menganalisis bagaimana dan mengapa terjadi fenomena tersebut dapat terjadi, oleh karena itu penelitian deskriptif tidak perludanya hipotesa. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional yaitu peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada satu saat saja, artinya tiap subjek hanya diobservasi satu kali dan pengukuran variabel subjek dilakukan pada saat pemeriksaan tersebut (Notoatmojo, 2017) untuk melihat gambaran suhu tubuh sebelum dan sesudah di kompres air hangat pada anak febris.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Pancur Batu yang beralamat di Jalan Jamin Ginting KM.17,5 Desa tengah Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Dengan alasan bahwa Puskesmas Pancur Batu memiliki Ruang Rawat Inap dan Ruang Poli anak serta kunjungan pasien banyak yang dapat memungkinkan melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari sampai Mei 2019.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien anak demam. Diambil dari data Puskesmas pada bulan Januari-Desember tahun 2018. Populasi diambil berdasarkan jumlah pasien dalam 1 tahun terakhir sebanyak 1,111 orang.

Sampel merupakan sebagian dari populasi atau bagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki populasi. Pengambilan sampel secara consecutive sampling yaitu dilakukan dengan memilih sampel yang memenuhi kriteria penelitian sampai kurun waktu tertentu sehingga jumlah sampel terpenuhi (Sugiyono, 2001)

Kriteria Inklusi : usia anak 0-17 Tahun, dan febris.

Kriteria Eksklusi : usia >17 tahun

Rumus sampel :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan:

N = Populasi

n = Sampel

d = Tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan (0.15)

Berdasarkan rumus tersebut didapat bahwa jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{1.111}{1 + 1.111(0,15)^2}$$

$$n = \frac{1.111}{1 + 1.111(0,0225)}$$

$$n = \frac{1.111}{1 + 24,9975}$$

$$n = \frac{1.111}{25,9975}$$

$$n = 42,73$$

$$n = 43 \text{ Sampel}$$

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang diteliti, maka jenis data yang digunakan adalah :

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh saat penelitian dengan cara observasi langsung menggunakan lembar observasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data anak febris yang di dapat dari puskesmas pancur batu selama 1 tahun terakhir pada tahun 2018..

Metode pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Mengantar surat izin survey pendahuluan ke Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.
- b. Melakukan survey pendahuluan.
- c. Mengantar surat izin penelitian dengan melampirkan proposal dan menerima surat izin penelian dari berbagai

penelitian untuk meneliti ke Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

- d. Melihat data/Mengecek catatan keperawatan diruang rawat.
- e. Peneliti dapat meminta bantuan perawat di Puskesmas Pancur Batu dalam melaksanakan penelitian.
- f. Memilih responden dan menjelaskan tujuan penelitian pada orang tua Responden.
- g. Meminta persetujuan (*informed consent*) pada orang tua responden untuk menandatangani lembar persetujuan.
- h. Mengukur suhu tubuh anak sebelum dilakukan kompres air hangat.
- i. Mengompres anak pada bagian aksila dan lipatan paha pada air hangat bersuhu $\pm 40^{\circ}\text{C}$.
- j. Mengukur suhu tubuh anak kembali setelah 15 menit.
- k. Mengajukan dan mengajarkan orang tua responden untuk

mengikuti langkah mengompres jika terjadi febris.

- l. Peneliti mengucapkan terima kasih pada orang tua responden.
- m. Peneliti menuliskan dan mengumpulkan hasil pada lembar observasi setelah selesai.

Pegolahan Data

Langkah-langkah Pengolahan data menurut Notoadmodjo, (2012) adalah sebagai berikut :

a.Editing

Memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Hasil wawancara, angket, atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (editing) terlebih dahulu.

b.Coding

Setelah semua kuesioner diedit atau disunting,selanjutnya dilakukan pengkodean atau coding, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Atau dngan kata lain memberi kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori.

c.Tabulasi

Membuat table data, sesuai dengan tujuan penelitian atau diinginkan oleh peneliti.

Analisis Data

Analisa univariat adalah analisa yang mendeskripsikan setiap variabel (variabel indeviden dan variabel dependen), sehingga tergambar fenomena yang berhubungan dengan variabel yang diteliti (Notoadmojo, 2017).Kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang berjudul Gambaran suhu tubuh sebelum dan sesudah di kompres air hangat pada anak febris di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019, diperoleh data yang sudah diolah dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

1. Faktor yang mempengaruhi terjadinya stroke berdasarkan Hipertensi

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019

No	Karakteristik	n	%
1.	Umur		
	0-1 tahun	7	16.3
	1,1-2 tahun	9	20.9
	2,1-3 tahun	11	25.6
	3,1-4 tahun	7	16.3
	4,1-5 tahun	5	11.6

	>5,1 tahun	4	9,3
Total		43	100
2.	Jenis kelamin		
	Perempuan	26	60,5
	Laki-laki	17	39,5
Total		43	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa ternyata dari 43 orang Responden mayoritas anak febris berumur 2,1-3 tahun sebanyak 11 orang (25,6%) dan mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 orang (60,5%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan diagnosa medis di

Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang

No	Diagnosa Medis	n	%
1	ISPA	30	69,8
2	Alergi	5	11,6
3	GE(gastroenteritis)	2	4,7
4	Fharingitis	1	2,3
5	Common cold	1	2,3
6	GE + ISPA	4	9,3
Total		43	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa ternyata dari 43 orang Responden mayoritas berdiagnosa medis ISPA sebanyak 30 orang (69,8%)

Tabel 3

Distribusi Frekuensi suhu tubuh sebelum dan sesudah di kompres air hangat pada anak febris di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang

No	Kompres air hangat	Suhu tubuh						Total	
		<36,5		36,5-37,5		>37,5		n	%
		n	%	n	%	n	%		
1.	Sebelum	0	0	2	4,9	41	95,1	43	100
2.	Sesudah	0	0	24	55,8	19	44,2	43	100

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa ternyata dari 43 orang Responden sebelum kompres mayoritas suhu tubuh >37,5°C sebanyak 41 orang (95,1%) dan sesudah di kompres air hangat mayoritas suhu tubuh 36,5-37,3°C sebanyak 24 orang (55,8%).

5.2 Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang Gambaran suhu tubuh setelah kompres air hangat pada anak febris di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

1 Gambaran Karakteristik Responden di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

a.Umur

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 43 anak menunjukkan bahwa ternyata suhu tubuh yang menurun setelah kompres air hangat mayoritas pada anak febris berumur 2,1-3 tahun sebanyak 11 orang (25,6%)

Salah satu faktor perubahan suhu tubuh dipengaruhi oleh umur. kebanyakan masih balita, karena memang pada balita belum terjadi kematangan pada mekanisme pengaturan suhu tubuh yang menyebabkan tubuh tidak dapat menjaga keseimbangan antara produksi panas dan pengeluaran panas. Selain itu pada usia balita masih sangat sensitif terhadap perubahan suhu lingkungan sehingga juga mudah menurun (Asmadi, 2016)

Hasil ini didukung oleh penelitian Wardiyahdi di Ruang Alamanda RSUD dr.H. Abdul Moelek Provinsi Lampung tahun 2015 bahwa usia yang paling banyak menjadi Responden yaitu pada usia 2 tahun sampai 4 tahun sebanyak 9 orang (60,0%).

b. Jenis kelamin

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 43 orang anak ternyata suhu tubuh yang menurun setelah kompres air hangat pada anak febris mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 orang (60,5%), dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 orang (39,5%).

Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan dan penurunan suhu tubuh adalah hormon. Perempuan

mengalami peningkatan hormon lebih banyak daripada pria (Asmadi, 2016).

Hasil ini didukung oleh penelitian Inda Ayu bahwa di PKU Muhammadiyah Kutoarjo bahwa suhu tubuh pasien setelah di kompres air hangat yang menurun lebih banyak berjenis kelamin perempuan yaitu 52,6% (20 orang) daripada berjenis kelamin laki-laki yaitu 47,4% (18 orang).

2 Gambaran diagnosa medis pada anak febris di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 43 anak ternyata suhu tubuh yang menurun setelah kompres air hangat pada anak febris mayoritas berdiagnosa medis ISPA sebanyak 30 orang (69,8%).

ISPA merupakan salah satu penyakit yang disebabkan oleh infeksi yang menyerang sistem pernafasan bagian atas. Demam dimulai dengan timbulnya reaksi tubuh terhadap pirogen. Saat mekanisme ini berlangsung bakteri atau pecahan jaringan akan difatogenesis oleh leukosit, makrofag, serta limfosit pembunuh yang memiliki granula dalam ukuran besar. kemudian bekerja di bagian hipotalamus untuk membangkitkan reaksi demam.

Penelitian Purwanti menunjukkan kebanyakan anak yang dirawat di RSUD DR Moewardi Surakarta berdiagnosa Obs febris yaitu sejumlah 9 orang dari 30

Responden atau 30% dari responden suhu tubuh menurun dalam penelitiannya.

3 Gambaran suhu tubuh setelah di kompres air hangat pada anak febris di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ternyata dari 43 anak sebelum kompres mayoritas suhu tubuh $>37,5^{\circ}\text{C}$ sebanyak 41 orang (95,1%) dan sesudah di kompres air hangat mayoritas suhu tubuh $36,5-37,3^{\circ}\text{C}$ sebanyak 24 orang (55,8%).

Pengeluaran keringat menyebabkan peningkatan pengeluaran panas melalui evaporasi. Peningkatan suhu tubuh sebesar 1° akan menyebabkan pengeluaran keringat yang cukup banyak sehingga mampu membuang panas tubuh yang dihasilkan dari metabolisme basal 10 kali lebih besar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kompres hangat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan suhu tubuh akibat demam (Sodikin, 2017).

Hal ini di dukung dengan hasil penelitian oleh Wowor mariana bahwa rata-rata suhu badan sebelum kompres air hangat adalah $38,20^{\circ}\text{C}$ dan sesudah kompres air hangat menjadi $37,25^{\circ}\text{C}$ di ruang anak RS Bethesda GMIM Tomohon tahun 2017.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan dengan judul Gambaran suhu tubuh sebelum dan sesudah kompres air hangat pada anak febris di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebelum kompres air hangat mayoritas suhu tubuh $>37,5^{\circ}\text{C}$ sebanyak 41 orang (95,1%) dan sesudah di kompres air hangat mayoritas suhu tubuh $36,5-37,3^{\circ}\text{C}$ sebanyak 24 orang (55,8%)
2. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa anak febris mayoritas berumur 2,1-3 tahun sebesar 25,6% dan jenis kelamin perempuan sebesar 60,5%. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa anak febris mayoritas berdiagnosa medis ISPA sebesar 69,8%.

Saran

Setelah melakukan penelitian tentang gambaran suhu tubuh sebelum dan sesudah kompres air hangat pada anak febris di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019, maka dibawah ini akan dipaparkan beberapa saran yang ditujukan kepada :

1. Petugas kesehatan khususnya pegawai dan perawat yang bekerja di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang agar memberikan pendidikan kesehatan

dan mencontohkan kepada orang tua anak yang mengalami febris untuk melakukan tindakan kompres air hangat jika anak mengalami febris kembali yang dilakukan pada daerah aksila dan lipatan paha.

2. Orang tua anak yang mengalami febris cobalah untuk melakukan tindakan kompres air hangat sebagai pengobatan nonfarmakologi sebelum pengobatan farmakologi dilakukan. Peneliti selanjutnya agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk penelitian

Daftar Pustaka

Arikunto,(2012).Metodologi Penelitian Kesehatan.Rineka cipta : Jogjakarta

Asmadi,(2016).Teknik Prosedural keperawatan keperawatan konsep dan aplikasi kebutuhan dasar Klien.Salemba Medika :Jakarta

Aziz A (2013).Metodologi penelitian.Rineka Cipta : Jogjakarta

Ayu El,winda I,dan mulyani,(2015).kompres air hangat pada daerah aksila dan dahi terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien demam di PKU Muhammadiyah Kutoarjo,volume 3

Evelyn C,(2011).Anatomi Fisiologi Untuk Paramedis.Gramedia : Jakarta

<https://www.statistika.com>

Notoatmojo,(2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta : Jakarta

_____(2017). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta : Jakarta
Poltekkes Kemenkes Medan
,(2015).Panduan penyusunan Karya Tulis Ilmiah

Pujiarto,(2018).Gambaran penerapan kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien demam tipoid di Ruang Nuri RS Dr.H.Abdoel Moeloek Proivinsi Lampung,Volume VI

Setiadi,(2013).Metode Penelitian.Rineka Cipta :Jakarta

Setyowati L,(2013).Hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan penanganan demam pada anak balita Di Kampung Bakalan Kadipiro Banjarsari Purwakerto

Sri & Syamsul ,(2015).Pengaruh kompres tepid sponge hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada anak umur 1-10 tahun dengan hipertermi di RSUP Tugurejo Semarang

Sodikin,(2017).prinsip perawatan demam pada anak.pustaka pelajar : yogyakarta

Suriyadi dan Rita Y,(2012).Asuhan keperawatan Anak,Sagung Reto

Wardiyah a,setiawan, dan uromayati,(2016).perbandingan efektifitas pemberian kompres hangat dan tepid sponge terhadap penurunan

suhu tubuh anak yang mengalami demam di Ruang Alamanda RSUD dr.H.Abdoel Moelek provinsi lampung tahun 2015,volume 10

Wower MS,mario E.katuk,dan vd.Kallo,(2017).*Efektifitas kompres air*

suhu hangat dengan kompres plester terhadap penurunan suhu tubuh anak demam usia prasekolah di Ruang Anak RS Bethesda GMIM Tomohon